

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sejak lahir selalu mengalami perubahan-perubahan secara fisik maupun psikologis. Manusia merupakan makhluk hidup yang mempunyai akal budi serta memiliki potensi untuk melakukan suatu pengembangan. Manusia mempunyai sisi dinamis yang artinya manusia secara terus menerus dapat melakukan perubahan pada diri. Salah satu pengembangan manusia yaitu melalui pendidikan. Dengan pendidikan manusia mampu mewarisi sikap nilai-nilai kemanusiaan, bukan sekedar tahu malainkan mengimplementasi dalam watak dan kepribadian.

Nilai-nilai kemanusiaan (*Human Values*) merupakan nilai-nilai yang sifatnya universal dan dapat dikembangkan untuk membentuk karakter siswa, serta penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui adanya relevansi nilai-nilai kemanusiaan guna menuntun manusia untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.¹ Pendidikan dan pengembangan adalah dua kata yang saling berkaitan. Pendidikan semestinya mampu meningkatkan kemampuan suatu bangsa, hal ini dapat juga di jadikan tolak ukur keberhasilan system pendidikan.²

¹⁾ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, cet pertama, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal

²⁾ Ibid., hal.93

Pendidikan merupakan salah satu pondasi kemajuan bangsa, semakin bagus kualitas mutu pendidikan yang diselenggarakan. Maka semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan, sehingga tujuan pendidikan diatur dengan jelas dalam tatanan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan juga upaya usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dan menggali potensi kemampuan diri yang ada dalam diri manusia, seperti aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.⁴ Hal ini dijadikan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang, pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia nomor satu. Karena dapat menentukan dan menuntun masa depan hidup seseorang. Bahkan arah kehidupan seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan.

Banyak hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di lembaga pendidikan dengan norma yang terjadi di Indonesia pada peserta didik baik di sekolah, lingkungan, maupun luar sekolah, seperti

³) Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, hal 6

⁴) Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, (Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto) hal. 11

tawuran pelajar, melawan guru, aborsi, pelecehan, free sex, pencurian, kekerasan, pemerkosaan, atau kelompok yang tidak terdidik dan lain sebagainya, akibat kurangnya nilai-nilai moral akhlak anak. Beberapa kejadian yang kerap terjadi dalam dunia pelajar yang sering menjadi potret non-sensor dunia pendidikan Indonesia. Pada tahun 2010, setidaknya terjadi 128 kasus tawuran antar pelajar. Angka itu melonjak tajam lebih dari 100 persen pada tahun 2011, yakni 339 kasus tawuran antar pelajar hingga menewaskan 82 pelajar. Pada Januari – Juli 2012 telah terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 pelajar.⁵ Sedangkan pada aksi tawuran pelajar 8 Januari 2022 yang terjadi di Jakarta pusat dan Jakarta barat pada waktu luang usai kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) juga di gunakan untuk tawuran antar pelajar hal ini dikarenakan kurang adanya peran orang tua.⁶

Permasalahan di atas hanya sebagian kecil kejadian yang berhubungan dengan rusaknya moral dan pemikiran generasi muda, terkadang kejadian seperti itu juga tanpa adanya tindakan preventif (pencegahan) dari lembaga pendidikan guna mencegah hal tersebut. Sehingga, faktanya kejadian terus berulang sampai tingkat jenis dan bentuk kejadian-kejadian yang tidak pernah kita bayangkan sebelumnya akan terjadi. Pendidikan karakter merupakan langkah penting dan strategis dalam membangun jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Terbentuknya akhlak peserta didik untuk menghadapi

⁵) Kusmiyati, (2013). *Berbagai Perilaku Kenakalan Remaja Yang Mengkhawatirkan*, <https://m.liputan6.com>. Diakses 6 April 2020, jam 13.07.

⁶) Muhammad Radityo Priyasmoro (2022), *KPAI Sesalkan PTM Penuh Digunakan Pelajar Untuk Tawuran Usai Jam Pelajaran*, <https://m.liputan6.com>. Diakses 20 Januari 2022, jam 08.30.

tantangan hidup dimasa berikutnya. Jadi suatu akhlak melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karena tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Hanya barang kali sejauh mana kita memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak yang memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas. Pengembangan karakter diperoleh melalui pendidikan, baik pada tingkat sekolah diharap mampu mendorong peserta didik menjadi anak-anak bangsa yang memiliki kepribadian unggul seperti yang diharapkan tujuan pendidikan nasional.

Aktivitas program kerja organisasi-organisasi ekstrakurikuler sekolah banyak dijumpai dalam bentuk kegiatan arahan bagi siswa memperoleh ajaran dalam memahami nilai-nilai yang ada ditengah masyarakat. Seperti nilai religius, sosial, budaya dan toleransi. Salah satu kegiatan yang memiliki peran intim di dalam sekolah yaitu menanamkan jiwa moral dan akhlak peserta didik, hal ini terdapat pada organisasi ekstrakurikuler Praja Muda Karana atau sering dijuluki dengan sebutan Pramuka.

Pada zaman globalisasi semua informasi mudah diakses, jangan sampai dengan mudahnya akses yang di dapat justru membunuh sifat kemanusiaan seseorang khususnya peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Moral akhlak peserta didik sudah jauh meleset dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai pelajar mereka ada yang belum bisa menghormati orang yang lebih tua, dalam kasus ini adalah seorang guru/calon guru/fasilitator yang sedang mengajarkan ilmu kepada mereka di sekolah. Apa yang sedang di terangkan slalu dibuat kondisi forum yang tidak kondusif dengan tingkahnya

sendiri-sendiri. Hal ini berkaitan dengan kepramukaan yang terdapat nilai-nilai “*Dwi Satya dan Dwi Darma*” pramuka. Kode kehormatan pramuka siaga ialah dwi satya (janji pramuka siaga) dan Dwi dharma (ketentuan moral pramuka siaga). Arti kata dwi satya: dwi berarti dua sedangkan satya artinya janji.⁷ Adapun isi bunyinya sebagai berikut: “a) Dwi Satya: Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh: (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga. (2) Setiap hari berbuat kebaikan. b) Dwi Darma (1) Siaga itu patuh kepada ayah dan ibunya. (2) Siaga itu berani dan tidak putus asa”.⁸

Titik permasalahan ini terdapat pada tingkah laku anak dalam menghadapi guru dengan calon guru yang mana sikap dan akhlak mereka sangat berbeda saat dalam kegiatan pembelajaran. Namun, dengan adanya materi kegiatan pramuka yang didalamnya memiliki banyak materi bermain sambil belajar diharapkan peserta didik mampu mendengarkan dengan baik dan lebih efektif, serta antusiasme dalam mengikuti materi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menilai bagaimana Relevansi Nilai Akhlak Peserta Didik Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di MIN 3 Kebumen.

⁷⁾ Uswatun Chasanah, *Peran Gerakan Pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme di madrasah ibtidaiyah, Studi Kasus di Kudus* (Elementary: Islamic Teacher Journal, 2018). Hal 5-6

⁸⁾ Kak Yuti, *Siaga Bermutu*, (Jakarta: Pustaka Tunasmedia balai penerbit gerakan pramuka,2011). Hal 3

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dimaksud untuk melakukan pemahaman masalah yang akan diteliti. Untuk menghindari pemahaman yang terlalu meluas, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, pembatasan masalah merupakan strategi pengembangan nilai akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MIN 3 Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran relevansi nilai kedisiplinan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka di MIN 3 Kebumen?
2. Bagaimana hambatan dan solusi dalam merelevansikan nilai kedisiplinan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka di MIN 3 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

1. Relevansi

Relevansi merupakan komponen yang terpenting karena faktor ini dapat menentukan eksistensi dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Suatu lembaga pendidikan dikatakan relevan keberadaannya, berketerkaitan atau berhubungan dari segala bentuk aktivitas atau kegiatan yang ada dalam pendidikan dan dapat mempengaruhi peserta didik dalam mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai..⁹

⁹⁾ Jatmoko Dwi, *Relevansi Kurikulum Smk Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Dunia Industri di Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Vokasi, 2013).

2. Nilai Kedisiplinan

Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia, patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk lain. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa memberi dorongan untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Perbuatan akhlak dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan. Maka dari itu seseorang melakukan perbuatan tetapi perbuatan itu terjadi karena adanya paksaan dari luar maka tidak termasuk kedalam akhlak dari orang yang melakukannya.

Kedisiplinan merupakan persoalan dalam proses pembelajaran mengajar di sekolah. Tanpa kedisiplinan peserta didik belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga adanya pelanggaran-pelanggaran yang mengganggu aktivitas belajar mengajar peserta didik. Disiplin terwujud atas kesadaran peserta didik dalam menumbuhkan suasana harmonis, didasari rasa saling percaya, sehingga tercipta iklim yang sehat, rasa persaudaraan erat dan rasa tentran dalam melaksanakan tugas. Apabila disiplin dalam diri pribadi setiap peserta didik tumbuh, maka memungkinkan terciptanya proses pembelajaran efektif dan efesien.¹⁰

Dalam hubungan ini Ahmad Amin mengatakan ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau

¹⁰⁾ Faiqotul Isnaini, *Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2019). Hal. iii

buruk. Tetapi tidak semua perbuatan baik dan buruk dikatakan perbuatan akhlak. banyak perbuatan yang tidak disebut perbuatan akhlak, dan tidak dapat dikatakan baik dan buruk. Akhlak memiliki kedudukan yang tinggi dalam islam dikarenakan dalam tujuan pendidikan islam adalah pembentukan akhlak mulia bagi setiap muslim guna mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Ruang lingkup ini membahas tentang perbuatan manusia kemudian menetapkannya serta memberikan nilai atau hukum apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau buruk.¹¹

Berdasarkan pemahaman peneliti, nilai kedisiplinan merupakan sesuatu tindakan kecil yang umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban itu berharga dan memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan setempat.

3. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah /madrasah.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang penguatan Pendidikan karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Dalam Peraturan Menteri yang dimaksud dengan:

¹¹⁾ Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Islam*. Hal 292-294

- a. Intrakurikuler adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum (pembelajaran umum).
- b. Kokurikuler adalah pelaksanaan dilakukan diluar kelas dengan tujuan membantu peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan materi yang didapat dalam kegiatan intrakurikuler.
- c. Ekstrakurikuler adalah wadah yang telah disiapkan oleh satuan lembaga pendidikan guna untuk mengarahkan apa yang menjadi potensi, bakat, minat, kemampuan, kegemaran, kreasi peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk mendeteksi talenta peserta didik.¹²

Dalam penelitian ini peneliti akan menggali lebih dalam mengenal tentang apa itu ekstrakurikuler. Dari beberapa referensi disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang ada didalam intra pendidikan formal serta dengan desain kegiatan di luar jam pelajaran sehingga dapat mengembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik lebih terarah dan refektif. Selain itu adanya ekstrakurikuler peserta didik juga dapat meningkatkan mental serta percaya diri, mengembangkan bakat dan bisa juga menumbuhkan bakat baru peserta didik dalam hal kegiatan yang positif guna mempersiapkan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia N0 87 (2017), *Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa*. Dalam Ketentuan Umum Pasal 1.

4. Pramuka

Kepramukaan adalah bagian dari lembaga pendidikan luar sekolah dikenal sebagai pendidikan nonformal. Pramuka sering dikenal dengan kode kehormatan pramuka yaitu Satya dan Darma Pramuka menumbuh kembangkan dan memupuk nilai-nilai kehidupan di alam terbuka yang telah menjadi komitmen diri dari seorang pramuka.

E. Tujuan

Adapula tujuan yang diharapkan penelitian adalah:

1. Mengetahui gambaran korelevansi nilai kedisiplinan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka di MIN 3 Kebumen.
2. Mengetahui hambatan dan solusi dalam merelevansi nilai kedisiplinan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka di MIN 3 Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca umumnya, maupun peneliti khususnya. Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai penambah wawasan pengetahuan dalam ekstrakurikuler pramuka
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti-peneliti berikutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi satuan pendidikan khususnya SD/MI dapat dijadikan sebagai masukan khususnya di bidang ekstrakurikuler.

- b. Bagi Pembina pramuka penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam ekstrakurikuler pramuka.